TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7071

INTEGRASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN DI PESANTREN AL-IRSYAD TENGARAN KABUPATEN SEMARANG

Integration of Islamic Educational Philosophy in Learning Practices at Al-Irsyad Tengaran Islamic Boarding School, Semarang Regency

Mujiburrohman & Agus Walid Khamdani
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ajibmujibburrohman@gmail.com; hanhoki38@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 27, 2025	Jul 21, 2025	Aug 2, 2025	Aug 7, 2025

Abstract

This article examines the integration of Islamic educational philosophy into the teaching practices at Al Irsyad Tengaran Islamic Boarding School, focusing on the application of its ontological, epistemological, and axiological dimensions as the foundation for a holistic educational system. A descriptive qualitative approach was employed, using in-depth interviews with key educators. The findings reveal that Al Irsyad Tengaran implements an educational approach that is not only conceptual but also fully integrated into the curriculum and instructional strategies. The epistemological aspect is reflected in dialogical and reflective approaches to teaching *ʿaqīdah-akhlāq*, as explained by Ustadz Ahmad Nur Hayun, S.Pd.I. The axiological dimension is embodied in *tahfizh* activities aimed at internalizing core values, as noted by Ustadz Abdullah Tholib, S.Pd.I. The ontological aspect is demonstrated through the integration of religious and scientific knowledge, as practiced by Ustadz Zaenal Arifin, Lc. This approach aligns with the pesantren's vision to cultivate students who are knowledgeable, ethical, and capable of

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

contributing to the global community. Structural support in the form of educational levels from SDITQ to MA further strengthens the institution's commitment to producing competent and principled graduates. The study concludes that Islamic educational philosophy is essential as a foundational framework for building a comprehensive and sustainable pesantren education system.

Keywords: Islamic Educational Philosophy; Ontology; Epistemology; Axiology; Knowledge Integration in Pesantren

Abstrak: Artikel ini mengkaji integrasi filsafat pendidikan Islam dalam praktik pembelajaran di Pesantren Islam Al Irsyad Tengaran dengan menyoroti penerapan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis sebagai dasar pembentukan sistem pendidikan yang holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam terhadap pendidik kunci. Hasil temuan menunjukkan bahwa Pesantren Al Irsyad Tengaran mengimplementasikan pendekatan pendidikan yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga terintegrasi dalam kurikulum dan strategi pembelajaran. Aspek epistemologis tercermin dalam pembelajaran akidah-akhlak berbasis dialog dan refleksi sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Ahmad Nur Hayun, S.Pd.I. Aspek aksiologis diwujudkan melalui kegiatan *tahfizh* yang berorientasi pada internalisasi nilai, sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Abdullah Tholib, S.Pd.I. Sementara itu, aspek ontologis ditunjukkan melalui integrasi ilmu agama dan sains sebagaimana diterapkan oleh Ustadz Zaenal Arifin, Lc. Pendekatan ini selaras dengan visi pesantren dalam mencetak santri yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi bagi masyarakat global. Dukungan struktural berupa jenjang pendidikan dari SDITQ hingga MA memperkuat orientasi kelembagaan dalam menciptakan lulusan yang unggul dan berintegritas. Simpulan dari kajian ini menegaskan pentingnya filsafat pendidikan Islam sebagai landasan dalam membangun sistem pendidikan pesantren yang menyeluruh dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam; Ontologi; Epistemologi; Aksiologi; Integrasi Ilmu Pesantren

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu dan berakhlak mulia. Dalam konteks kontemporer, tantangan terhadap pendidikan Islam semakin kompleks, terutama dengan hadirnya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta tekanan terhadap capaian kognitif yang kerap mengabaikan dimensi spiritual dan moral. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pesantren Islam Al Irsyad Tengaran hadir sebagai model lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam sistem pembelajarannya.

Didirikan pada tahun 1986 dan mulai beroperasi pada tahun 1988, Pesantren Al Irsyad Tengaran memiliki visi untuk menjadi pesantren unggul dan berintegritas sesuai prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah. Misi dan tujuannya mencakup penyelenggaraan

pendidikan yang profesional, berbasis nilai, serta membentuk lulusan yang siap berdakwah, berpikir kritis, menguasai iptek, dan berakhlak mulia. Dengan jenjang pendidikan formal mulai dari SDITQ (Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an), MTs (Madrasah Tsanawiyah), I'dad Lughowy (Program Persiapan Bahasa), hingga MA (Madrasah Aliyah), Pesantren Al-Irsyad Tengaran telah membangun sistem pendidikan yang komprehensif dan berjenjang dari dasar hingga menengah.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana filsafat pendidikan Islam terutama pada aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran di pesantren ini, serta bagaimana penerapan tersebut mendukung pencapaian visi dan misi pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dikaji. Pengumpulan data berasal dari wawancara dengan narasumber yang berkaitan dan melaui analisis terhadap berbagai sumber literatur yaitu buku, jurnal, artikelakademis, dan dokumen lainnya yang masih relevan. artikel ilmiah dan bacaan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam terdiri dari gabungan tiga istilah, yaitu "filsafat," "pendidikan," dan "Islam." Istilah Filsafat berasal darikata "philosophia," yang memiliki arti cinta terhadap kebijaksanaan. Dalam ranah pendidikan, filsafat berperan sebagai landasan utama dalam merancang kurikulum, menentukan metode pengajaran, serta merumuskan tujuan pembelajaran. Filsafat pendidikan Islam merupakan penggabungan antara prinsip prinsip filosofis dan syariat Islam pada bidang pendidikan. Hal ini meliputi tujuan, nilai nilai, dan pendekatan yang dirancang untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kekuatan spiritual yang teguh.

Ontologi merupakan bidang pokok filsafat yang mempersoalkan hakikat keberadaan segala sesuatu yang ada, menurut tata hubungan sistematis berdasarkan hukum sebab akibat. Dalam kajian filsafat pendidikan yang difokuskan kepada kajian ontologi pendidikan ini

berusaha untuk mengupas tentang hakikat pendidikan, kenyataan dalam pendidikan dengan segala pola organisasi yang melingkupinya, yang meliputi hakikat tujuan pendidikan, hakikat manusia sebagai subjek pendidikan yang ditekankan kepada pendidik dan peserta didik, dan hakikat kurikulum pendidikan.

Istilah epistemologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu "episteme" yang berarti pengetahuan dan "logos" berarti teori. Dengan demikian, epistemologi secara etimologi berarti teori pengetahuan. Dalam rumusan yang lebih rinci disebutkan bahwa epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang mengkaji secara mendalam dan radikal tentang asal mula pengetahuan, struktur, metode, dan validitas pengetahuan, dan epistemologi merupakan disiplin ilmu yang bersifat evaluatif, normatif, dan kritis.

Aksiologi adalah cabang filsafat yang mengkaji tentang asas tujuan pemanfaatan pengetahuan atau cabang filsafat yang menyelidiki hakikat nilai, yang ditinjau dari sudut pandang kefilsafatan. Dalam pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan, diperlukan etika profetik, yakni etika yang dikembangkan atas dasar-dasar nilai Ilahiyat bagi pengembang dan penerapan ilmu pendidikan. Pendidikan harus memuat nilai-nilai profetik dan harus mempunyai nilai guna bagi manusia. Kedua permasalahan ini merupakan salah satu kajian dalam aksiologi pendididika, khususnya pendidikan.

Nilai-nilai dalam pendidikan merupakan hasil deduksi dari sumber pendidikan yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah yang dapat dikembangkan untuk etika profetik pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan diantarannya: nilai ibadah, bagi pemangku ilmu pendidikan dan penerapannya merupakan ibadah. Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٦﴾

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."

a. Integrasi Epistemologi Islam dalam Pembelajaran Akidah

Ustadz Ahmad Nur Hayun, S.Pd.I menyampaikan bahwa pembelajaran akidah akhlak tidak disampaikan secara dogmatis, melainkan melalui pendekatan dialogis dan reflektif. Metode ceramah tidak menjadi satu-satunya teknik penyampaian, melainkan dilengkapi dengan diskusi terbuka yang mendorong siswa untuk bertanya, menelaah, dan mengaitkan materi dengan kehidupan. Hal ini selaras dengan epistemologi Islam yang mengakui akal sebagai sarana penting dalam memperoleh pengetahuan, selama berada dalam bimbingan wahyu. Strategi ini mencerminkan misi pesantren untuk mencetak lulusan yang

mampu berdakwah secara bijak dan berilmu, serta membentuk budaya belajar yang rasional dan bernilai.

b. Dimensi Aksiologi dalam Program Tahfizh Al-Qur'an

Ustadz Abdullah Tholib S.Pd.I menekankan bahwa proses tahfizh di SDITQ tidak hanya ditargetkan pada hafalan 30 juz secara mekanis, tetapi lebih jauh diarahkan pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan kurikulum, SDITQ menyesuaikan target hafalan menjadi 6 juz dalam enam tahun untuk mempertahankan kualitas dan keterpaduan antara hafalan dan pemahaman nilai. Pendekatan ini sesuai dengan aksiologi pendidikan Islam yang menempatkan ilmu sebagai jalan menuju kebaikan (al-khayr), bukan sekadar penguasaan materi. Dengan demikian, nilai-nilai Al-Qur'an diharapkan mampu membentuk akhlak karimah para santri secara konkret.

c. Penerapan Ontologi Islam dalam Integrasi Ilmu

Dalam pengembangan kurikulum MA Al-Irsyad, Ustadz Zaenal Arifin, Lc menegaskan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan sains modern sebagai bagian dari penolakan atas dikotomi ilmu. Konsep ontologi dalam filsafat pendidikan Islam memandang seluruh ilmu sebagai bagian dari tauhid, sehingga tidak ada pemisahan antara ilmu ukhrawi dan duniawi. MA Al-Irsyad tidak hanya membuka jurusan keagamaan, tetapi juga mengadopsi kurikulum BNSP agar lulusan siap melanjutkan pendidikan ke berbagai perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri. Hal ini memperkuat orientasi pesantren dalam menyiapkan lulusan yang berdaya saing global, tanpa kehilangan jati diri keislaman.

d. **Struktur Pendidikan sebagai Pendukung Visi Filsafat**

Struktur pendidikan Pesantren Al-Irsyad Tengaranyang berjenjang dari SDITQ hingga MA menunjukkan keseriusan dalam membangun sistem pendidikan Islam yang kokoh dan berkelanjutan. Keberadaan program I'dad Lughowy sebagai penguatan bahasa Arab sebelum memasuki jenjang MA menunjukkan pendekatan sistematis dalam menyiapkan santri secara konseptual dan praktis. Setiap jenjang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik usia, potensi santri, dan tujuan akhir pendidikan yang integratif. Ini membuktikan bahwa visi dan misi pesantren tidak berhenti pada tataran ide, tetapi dijabarkan dalam sistem yang aplikatif dan terukur.

2. Sejarah Objek Penelitian

Pesantren Islam Al Irsyad Tengaran didirikan atas dorongan dan inspirasi dari pertemuan Al Walid Umar Abdat dengan Kyai Imam Zarkasy dari Pesantren Gontor pada

tahun 1969. Semangat ini berakar dari kegelisahan terhadap minimnya kontribusi pendidikan formal Al-Irsyad dalam ranah pesantren.

Setelah perjalanan panjang, perjuangan pembelian lahan yang penuh tantangan, dan penggalangan dana ke luar negeri, akhirnya pada tahun 1986 lokasi tetap didapatkan di Dusun Gintungan, Tengaran, Kabupaten Semarang. Peletakan batu pertama dilakukan pada 27 September 1987, dan pada tahun 1988 kegiatan belajar-mengajar secara resmi dimulai. Pesantren ini dibangun untuk mencetak kader da'i dan ulama dengan basis pendidikan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu syar'i.

Adapun Visi dan Misi Pesantren Islam Al Irsyad Tengaran adalah sebagai berikut :

Visi Pesantren : Menjadi pesantren unggul dan berintegritas sesuai prinsip *Ahlussunnah wal jama'ah*.

Misi Pesantren

1. Menyelenggarakan pendidikan secara profesional berbasis penelitian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan.
2. Mencetak lulusan berkarakter Islami yang mampu berdakwah sesuai prinsip *Ahlussunnah wal jama'ah* dan menjadi pelopor berkemajuan.
3. Mewujudkan warga pesantren yang berilmu, berakhlak karimah dan bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pesantren :

1. Mengembangkan sistem pendidikan yang holistik dan integratif.
2. Mengembangkan jejaring dan kerja sama dengan pihak dalam serta luar negeri.
3. Mewujudkan pesantren percontohan dalam peningkatan mutu pendidikan.
4. Menyelenggarakan pendidikan formal sesuai standar BSKAP dengan akreditasi A unggul.
5. Memberikan layanan pendidikan dengan SDM profesional, kreatif dan inovatif.
6. Mewujudkan sistem informasi berbasis teknologi terintegrasi.
7. Mencetak lulusan yang menguasai ilmu agama, iptek dan cakap berbahasa Arab serta Inggris.
8. Mengelola pesantren sesuai standar manajemen ISO 21001:2018

Struktur Organisasi Pesantren Islam Al Irsyad Tengaran TP. 2024/2025

1. Badan Penelitian, Pengembangan dan Pengawasan

Ketua Yayasan Pesantren Al Irsyad	Thariq Umar Abdat
Ketua DPP	Cholid Bawazier
Anggota	1. Thoriq Abdat (Pendidikan & Pengasuhan) 2. Naji Abdat (Keuangan) 3. Awod Mubarak Makky (Pendidikan & Pengasuhan, Pembangunan) 4. Muhammad Harharah (Keuangan, Pembangunan) 5. Firhad Basandid (Keuangan) 6. Abdul Aziz Hadromi 7. Rayyan malik Basyarahil 8. Kamal Machrus 9. Sidrotul Muntaha
Wakil DPP di PIAT	Helman A. Rahmana, SE., M.Ak, CPMA, Ak (Pengawas Keuangan)

2. Badan Penelitian, Pengembangan dan Pengawasan

Ketua	Yusuf Utsman Baisa, Lc.
Kepala Biro Kesekretariatan	Muhammad Zainuddin, M.Pd.
Kepala Biro Penelitian	Dr. Trubus Raharjo, M.Psi
Kepala Biro Pengembangan	Nafi Zainuddin BSAW, M.Hi
Kepala Biro Pengawasan	Muhammad Qosim, Lc.

3. Direktorat Tarbiyah

Mudir Tarbiyah (Pimpinan Pesantren)	Ujang Pramudhiarto, Lc., M.Pd.I.
Wakil Mudir Tarbiyah	Mohammad Syiaruddin, Lc., M.Pd.
Sekretaris Mudir Tarbiyah	Muhamad Arifin S, S.Kom, Lc

4. HRD & Personalia

Kasie HRD & Personalia	Muslim Zulharman, ST

5. Madrasah Aliyah/I'dad Mu'allimin

Kepala IL & MA/IM	Syaifin Nuha, Lc
Kabid Pengasuhan	Nardi, Lc
Waka (Kasie) Kurikulum	Agus Pranowo, S.Sy.
Kasie Pembina Mental	Zaenal Muttaqin, Lc.
Kasie Kegiatan	Ahmad Muliyawan, Lc

6. Madrasah Tsanawiyah/Mutawassithah

Kepala MTs/MTW	Agung Cahyono, S.Pd.I
Kabid Pengasuhan	Sulaiman, Lc
Waka (Kasie) Kurikulum	Nanang Ismail, S.Pd
Kasie Pembina Mental	Arif Sulistyo, S.Pd.I
Kasie Kegiatan	Said Ibrahim, Lc

7. Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an

Kepala SDITQ	Muh Ahyani, S.Pd.I, M.Pd
Waka Kurikulum	Munari Abdillah, S.Pd.I, M.Pd

8. Seksi Dakwah dan Humas

Kasie Dakwah	Zuhdi Amin, Lc.
Kasie Humas	Muhamad Arifin S, S.Kom, Lc
Kasie Alumni	Zuhdi Amin, Lc.

9. Direktorat Keuangan

Mudir Keuangan	Eko Yuli Sulistyo, SE, M.M
Kabag Akuntansi & Keuangan Pendidikan	Eko Wahyu Suhartono, SE
Kabag Akuntansi & Keuangan Usaha	Muhammad Hikmatunnajad, SE
Kabag IT	Elviawan Riyani Septima Hardiyanto, S.Kom

10. Direktorat Rumah Tangga

Mudir Rumah Tangga	Fawaz Ahmad, ST
Kabid Rumah Tangga	Miftakhul Hadi, SE
Kasie Pelayanan	Miftachul Aziz Kurniawan, SP
Kasie Kebersihan & Perawatan	Lilih Ananto, ST
Kasie Usaha	Sukoyo Syukri

Kasie Usaha	Sukoyo Syukri

Seiring waktu, Pesantren ini berhasil mendirikan jenjang-jenjang berikut:

1) **SDITQ Al-Irsyad** (sejak 2007): fokus pada tahfizh Al-Qur'an, kurikulum integratif berbasis DIKNAS.

2) **MTs Al-Irsyad** (resmi bergabung ke DEPAG tahun 2005): berorientasi pada kurikulum terpadu agama dan umum.

3) **I'dad Lughowy (IL)**: program intensif Bahasa Arab dan syariah selama satu tahun pasca-SMP.

4) **Madrasah Aliyah (MA)**: mulai 1999, bertujuan membuka akses lulusan ke berbagai perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri.

3. Paparan Hasil Wawancara Guru

a. **Ustadz Ahmad Nur Hayun, S.Pd.I** (Guru Akidah-Akhlak MTs Al-Irsyad): "Pembelajaran akidah di pesantren ini bukan sekadar menyampaikan definisi atau konsep, tapi melatih cara berpikir. Kita ajak santri berdiskusi, bertanya, bahkan mempertanyakan hal yang mereka pelajari agar tidak menerima secara pasif."

b. **Ustadz Abdullah Tholib, S.Pd.I** (Guru Tahfizh SDITQ Al-Irsyad): "Kami ingin anak-anak tidak hanya hafal, tetapi memahami. Ayat Al-Qur'an itu harus hidup dalam keseharian mereka. Kita sampaikan makna, kisah, dan ajak mereka berdialog tentang pesan dari ayat-ayat yang mereka hafalkan."

c. **Ustadz Zaenal Arifin, Lc** (Staff Kurikulum MA Al-Irsyad): "Kurikulum di MA mengintegrasikan sains dan agama. Kita ajarkan IPA, IPS, dan bahasa asing, namun dengan pijakan akidah yang kuat. Tujuannya agar mereka tidak bingung antara sains dan Islam. Semua ilmu berasal dari Allah.Penulis menjelaskan secara rinci apa yang berarti dari hasil yang telah diperoleh, menghubungkannya dengan rumusan masalah, hipotesis atau tujuan penelitian;

Analisis dan Hasil

Penelitian ini mengkaji secara kualitatif penerapan filsafat pendidikan Islam melalui tiga dimensi utama: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ditemukan bahwa pembelajaran di Pesantren Al-Irsyad sangat mencerminkan prinsip-prinsip dasar filsafat pendidikan Islam:

1. **Ontologi**: Pandangan tentang realitas ilmu yang utuh agama dan sains dipandang berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah Subhanahu Wataala. Ini tampak dari upaya MA Al Irsyad mengintegrasikan kurikulum agama dan umum secara berimbang.
2. **Epistemologi**: Pengetahuan tidak ditransfer secara sepihak, tetapi dicari melalui dialog, diskusi, dan penguatan nalar santri. Hal ini diperkuat dalam pengajaran akidah dan tafsir yang menekankan perenungan dan argumentasi.
3. **Aksiologi**: Tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan berilmu, tetapi juga berakhlak dan mampu mengamalkan ilmunya. Fokus pada pemaknaan hafalan Al-

Qur'an dalam kehidupan nyata menjadi salah satu indikator konkret dari dimensi aksiologi.

KESIMPULAN

Pesantren Islam Al Irsyad Tengaran merupakan model pendidikan Islam yang mengintegrasikan filsafat pendidikan Islam dalam praktiknya. Sejarah berdirinya yang sarat perjuangan menjadi fondasi kuat dalam membangun sistem pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam salafiyah. Penerapan ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam proses pembelajaran menjadi bukti konkret bahwa pesantren ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral santri. Keberhasilan Al Irsyad Tengaran dalam membangun sistem pendidikan formal dari SD hingga MA dengan visi dan misi yang kuat menjadikan lembaga ini relevan untuk dikaji dan dijadikan model dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Chasanah, Uswatun. (2009). Ontologi, epistemologi dan aksiologi pendidikan. *TASYRI': Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah*, 24.1: 76-91.

Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Azra, Azyumardi. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.

Zuhairini, dkk. (2000). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara lapangan dengan guru-guru Pesantren Islam Al-Irsyad (2025).

Zainuddin, Nafi'. (2022). Selayang Pandang Sejarah Pesantren Al Irsyad Tengaran. PIAT Press

Ali, Mohamad. (2024). Syaikh Ahmad As-Surkaty Al Anshary Sosok Pendiri Al Irsyad. Al Imam Publishing